

**SENI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PERSEPSI SANGGAR
NUUN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam**

Oleh:

MUHAMMAD FAKIH USMAN
03210036

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

ABSTRAK

Aktivitas dakwah sebagai proses komunikasi penyampaian ajaran ideal Islam, selama ini dirasa belum mempunyai *kepoweran* untuk membawa masyarakat kepada perubahan yang lebih baik. Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah karena dakwah selama ini dilakukan cenderung kering, impersonal, dan hanya bersifat informatif belaka, belum menggunakan teknik-teknik komunikasi yang efektif. Dakwah masih dipahami secara sempit, hanya berkulat pada ceramah dan khutbah yang cenderung hanya mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam dataran praktis di lapangan maupun kajian teoritis di dunia akademik. Situasi ini merupakan cermin wajah dakwah yang belum berpijak di atas realitas sosial yang ada. Padahal dakwah dan realitas sosial memiliki hubungan interdependensi yang kuat, bahkan sangat terkait berkelindan.

Setiap proses dakwah, tentunya memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah dakwah bisa tersampaikan. Ada objek sasaran dakwah, ada pula subyek pendakwah. Akan tetapi, sebuah proses dakwah tentu saja tidak akan bisa melepaskan dari konteks kultur ruang lingkup yang dimilikinya. Lembaga apapun ketika memberikan sebuah dakwah, diasumsikan tidak bisa melepaskan diri dari konteks background dari mana dia berasal. Termasuk lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bagian dari wadah pengembangan kreatifitas Mahasiswa khususnya di bidang seni dan budaya, tentunya memiliki andil besar di dalam melestarikan budaya dakwah Islam di Indonesia. Setidaknya ada konsep, cara dan persepsi bagaimana Lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga mengkomunikasikan dakwahnya. Apalagi UIN sebagai kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai payung besar dari Lembaga Sanggar Nuun UIN, tentu telah menjadi icon dalam melestarikan dakwah Islam di Nusantara khususnya di Indonesia.

Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana metode dakwah persepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?. Penelitian yang termasuk jenis lapangan (*field research*) ini, dalam metode penelitiannya memakai model kualitatif dan mengumpulkan datanya, menggunakan metode interview, observasi, dokumentasi. Melalui metode penelitian deskriptif-analisis, yang berlokasi di Lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjawab persoalan yang akan diteliti.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, bahwa pendekatan budaya dalam dakwah persepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, adalah model dakwah yang memakai kreatifitas seni berupa pentas musik, teater, puisi, pantomim dan beberapa kreatifitas lainnya. Kreatifitas budaya yang ada di aktifitas Sanggar Nuun, dijadikan sebagai pengantar untuk menyampaikan dakwah. Melalui aktifitas seni, musik, teater, puisi dan pantomim, Sanggar Nuun berdakwah kepada masyarakat, mengajak kepada masyarakat menuju hal yang baik di dalam melaksanakan aktifitas kehidupan dunia. Kehidupan dunia dalam hal ini bisa berbentuk sosial, ekonomi, politik, agama maupun budaya. Dakwah yang dilakukan Sanggar Nuun ini seringkali merupakan bentuk dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kultural dalam bingkai masyarakat yang plural. Semangat persatuan, menebar kasih sayang dan kedamaian, menjadi bagian dari uraian dakwah Sanggar Nuun yang dikemas dengan balutan seni musik, puisi, pantomim dan bahkan teater yang terus berkembang.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

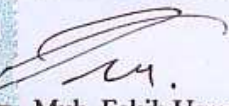
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fakhri Usman
NIM : 03210036
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Seni Sebagai Media Dakwah Dalam
Persepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Februari 2010




Muh. Fakhri Usman

NIM: 03210036

KHADIQ, S. Ag M. Hum
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari **M. FAKIH USMAN**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Fakhri Usman
NIM : 03210036
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Sanggar
Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 02 Februari 2010

Pembimbing



Khodiq, S. Ag, M. Hum
NIP. 197001251999031001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/283010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SENI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PERSEPSI SANGGAR NUUN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

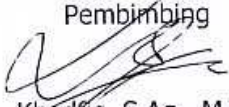
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Fakhri Usman
NIM : 03210036
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 16 Februari 2010
Nilai Munaqasyah : B-

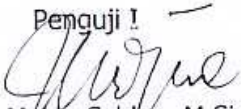
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

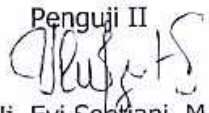
Pembimbing I


Khadfiq, S.Ag., M.Hum.
NIP.19700125 199003 1 001

Penguji I



Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP. 19680301 199303 1 006

Penguji II


Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19646923 199203 2 001

Yogyakarta, 3 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19361123 198503 1 002

MOTTO

الْقُلُوبُ تَقْوَىٰ مِنْ فَإِنَّهَا اللَّهُ شَعِيرَ يُعْظِمَ وَمَنْ ذَٰلِكَ

*Demikianlah (perintah Allah), dan barang siapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah,
maka sesungguhnya hal itu timbul
dari ketakwaan hati.
(QS. Al-Hajj: 32)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

*Kedua orang tuaku
yang telah mencurahkan kasih sayang dan do'anya
Kakak dan adik-adikku yang telah banyak
memberikan motivasi dan semangatnya
Serta untuk Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. أشهد ان لا اله الا الله و أشهد أن محمد ا عبده و رسوله .
ثم الصلاة والسلام على أشرف الأن مبييا والمرسلين وعلى آله و أصحابه
أجمعين ,أما بعد.

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan selalu kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, merupakan suatu tanda bahwa usaha dan do'a adalah kunci penentuan sebuah keberhasilan Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (BAPPEDA) dan BUPATI SLEMAN yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
2. Prof. Dr. HM Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Evi Septiani TH, M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Khadiq, S. Ag M. Hum selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan ilmunya sebagai bekal yang dapat dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Sanggar Nuun Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ibu dan Bapak Ku tercinta Salam Ta'dim dari putramu ini. Semoga tidak henti-hentinya engkau memberikan do'a dan petuah-petuah bijak kepadaku. Kedua kakakku, Kak Asyit Fatima dan Khoiruddin terimakasih atas tauladan yang baik untuk adikmu, gak lupa juga untuk Tanjung "Beri arti jejak langkah mudamu".
8. Luthfi Khuffana terimakasih atas motivasinya, waktunya, diskusinya, debatannya, sharnya dan terakhir untuk cintanya.
9. Warga KPI-A, B, C dan D angkatan 2003 cepetan lulus.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik anda yang telah membantu demi kelancaran menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi semua amal kita semua. Amien.

Yogyakarta, 3 Februari 2010

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop followed by several smaller, stylized strokes.

Muhammad Fakhri Usman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	34

BAB II PROFIL LEMBAGA SANGGAR NUUN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Sejarah dan Profil Sanggar Nuun	36
--	----

B. Struktur Kepengurusan Sanggar Nuun	39
C. Profil Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Sanggar Nuun.....	40
D. Program Kegiatan Komunikasi Dakwah Sanggar Nuun	55

BAB III SENI SEAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PERSEPSI SANGGAR NUUN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Dakwah dalam Persepsi Sanggar Nuun.....	61
B. Pendekatan Dakwah Sanggar Nuun	71
C. Seni menurut lembaga sanggar nuun.....	79
D. Metode dakwah sanggar nuun.....	80
E. Proses kreatif musik sanggar nuun sebagai media dakwah.....	87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

CURRICULLUM VITAE.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul **“Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persesi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut:

1. Seni

Seni menurut Sidi Gazalba yaitu, tata hubungan manusia dengan bentuk-bentuk pleasure yang menyenangkan¹. Jadi seni disini adalah hasil kreasi manusia yang mengedepankan estetika sehingga dapat diterima dan dinikmati oleh orang lain.

2. Media Dakwah

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan². Jadi media dakwah disini adalah alat atau perantara untuk mengajak seseorang untuk *beramar makruf nahi munkar*, yakni berupa pertunjukan seni dan budaya sebagai media syi'ar Islam.

¹. Dr Sidi Gazalba *“Seni dan agama”* Lesbumi, Yogyakarta 2006, hlm. hal. 45.

² Arief s. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Graфика Persada, 1996), hal. 6.

3. Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sanggar Nuun, adalah sebuah komunitas independent yang bergerak dalam wilayah seni dan budaya khususnya Sastra, Teater, Musik, Pantomim dan Seni Rupa. Komunitas Sanggar Nuun ini berlokasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lantai I Gedung Student Center No. 103, Jl. Laksda Adi Sucipto Yogyakarta 55281.

Jadi yang dimaksud dengan Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun adalah cara sanggar nuun dalam memberitahukan, menyampaikan dakwahnya mengajak *mad'u* kepada kebaikan yaitu melalui panggung budaya.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah selama ini masih dipahami secara keliru dan sempit, hanya berkutat pada ceramah dan khutbah yang cenderung hanya mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam dataran praktis di lapangan maupun kajian teoritis di dunia akademik. Lebih dari itu, kesalahpahaman dan kekeliruan memahami makna dakwah tentu saja akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan tidak membawa perubahan apa-apa.³

³ Said Bin Ali Al-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 14.

Banyak hal dari kegiatan dakwah⁴ yang dilakukan Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seringkali dirasa mengena kepada sasaran (*mad'u*). Hal itu karena sasaran dakwahnya sangat tepat dengan ruang lingkup yang dialami Sanggar Nuun. Dari mulai kegiatan dakwah dalam kampus sendiri sampai berdakwah ke luar kampus, semuanya menggunakan model dan cara dakwah Sanggar Nuun. Setidaknya ada perubahan dan peningkatan menuju kebaikan *mad'u* yang diharapkan dari setiap lembaga dakwah sebagaimana yang diharapkan Sanggar Nuun.⁵

Fenomena yang menarik sampai saat ini masih bisa dinikmati sehari-hari adalah merebaknya aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah kini tidak lagi hanya dapat dijumpai di tempat-tempat seperti; masjid, pesantren, dan majlis taklim, tetapi dapat pula dijumpai di rumah sakit, perusahaan, hotel, radio, televisi bahkan internet.⁶ Meskipun banyak fenomena dakwah, namun tindakan kekerasan, kerusuhan sosial, pornoaksi, pornografi, korupsi, semakin juga merajalela. Artinya, fenomena tersebut mengindikasikan masih teralienasinya dakwah dari realitas sosial masyarakat di sekitarnya.

⁴ Dakwah dalam hal ini adalah aktifitas komunikasi Sanggar Nuun, yang diniatkan, dipersepsikan, diyakini, mampu mengajak seseorang menuju jalan kebaikan. Tentu saja makna menuju kebaikan ini adalah menurut persepsi Sanggar Nuun yang dalam aplikasi model dakwahnya seringkali dibalut dengan sebuah musik, teater atau sebuah pantomim.

⁵ Penjelasan mengenai bagaimana Sanggar Nuun melakukan proses dakwahnya melalui berbagai pendekatan, akan diurai di Bab III. Tentu persoalan itu merupakan bagian dari isi penelitian ini.

⁶ Banyak hal bisa diamati terkait dengan fenomena dakwah di Indonesia, bahkan di luar negeri. Tidak semua tempat dakwah harus di Masjid atau Mushola, melainkan juga bisa di rumah sakit, perusahaan, hotel, radio, televisi bahkan internet. Itulah mengapa dakwah bisa dilakukan di sepanjang tempat di mana seseorang berada. Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 12-16.

Aktivitas dakwah sebagai proses komunikasi penyampaian ajaran ideal Islam, selama ini dirasa belum mempunyai *kepoweran* untuk membawa masyarakat kepada perubahan yang lebih baik. Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah karena dakwah yang selama ini dilakukan cenderung kering, impersonal, dan hanya bersifat informatif belaka, belum menggunakan teknik-teknik komunikasi yang efektif.⁷ Situasi ini merupakan cermin wajah dakwah yang belum berpijak di atas realitas sosial yang ada. Padahal dakwah dan realitas sosial memiliki hubungan interdependensi yang sangat kuat, terkait berkelindan.⁸

Beberapa hal yang penting diketahui dalam dakwah adalah, bahwa ada dua segi dakwah yang tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan, yaitu menyangkut isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan cara penyampaiannya, esensi dan metode. Proses dakwah menyangkut keduanya sekaligus dan tidak terpisahkan. Hanya saja, perlu disadari bahwa isi, substansi, pesan, dan esensi senantiasa mempunyai dimensi universal yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri, itulah sisi pertama dalam dakwah. Sisi kedua,

⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 15-19.

⁸ Yunan Yusuf, *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian*, Munzier Suparta, (Ed.) (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 16-17.

meskipun tidak kurang pentingnya dalam dakwah, yakni sisi bentuk, forma, cara penyampaian dan metode.⁹

Selain hal di atas, sebuah media dakwah juga penting untuk dimengerti di dalam proses komunikasi dakwah. Membicarakan media dakwah, tentunya tidak lepas dari metode yang dilakukan dalam melakukan dakwah. Pengembangan metode dakwah sangat berkait dengan media yang harus menyertainya. Seorang *da'i*, misalkan, harus mampu memilih media dakwah yang relevan dengan kondisi *mad'u* [yang didakwahi] yang telah dipelajari secara komprehensif dan berkesinambungan. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi audiens tersebut akan lebih memberikan hasil yang jelas.¹⁰

Tentu saja seorang *da'i* hendaklah memilih metode dan media yang dari masa ke masa terus berkembang, seperti mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, internet, televisi, komputer). Kemudian dengan mengembangkan media atau metode kultural dan struktural, yakni pranata sosial, seni, karya budaya, dan wisata alam. Juga dengan mengembangkan dan mengakomodasikan metode dan media seni budaya masyarakat setempat yang relevan, seperti wayang, drama, musik, lukisan, dan sebagainya.

⁹ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer* (Semarang: Wali Songo Press IAIN Walisongo, 2006), hlm. 14-16

¹⁰ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Cet. I (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 13-12.

Lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bagian dari wadah pengembangan kreatifitas Mahasiswa khususnya di bidang seni dan budaya, diyakini memiliki andil besar di dalam melestarikan budaya dakwah Islam di Indonesia. Setidaknya ada konsep, cara dan sistem bagaimana Lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga mengkomunikasikan dakwahnya. Apalagi UIN sebagai kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai payung besar dari Lembaga Sanggar Nuun UIN, tentu telah menjadi icon dalam melestarikan dakwah Islam di Nusantara khususnya di Indonesia.

Mengingat komunikasi merupakan proses pemindahan pesan, maka secara esensial bahasa merupakan faktor utama yang harus ada dalam berkomunikasi. Proses komunikasi tersebut, dapat dilakukan melalui bahasa verbal maupun nonverbal termasuk musik atau secara bersamaan, sebab sering ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui bahasa verbal, ternyata sebagian besar komunikan sebenarnya lebih terpengaruh oleh penampilan *nonverbal*.¹¹

Setiap proses dakwah, tentunya memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah dakwah bisa tersampaikan. Ada objek sasaran dakwah, ada pula subyek pendakwah. Akan tetapi, sebuah proses dakwah tentu saja tidak akan bisa melepaskan dari konteks kultur ruang lingkup yang dimilikinya.

¹¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 15-19.

Siapapun atau lembaga apapun ketika memberikan sebuah dakwah, diasumsikan tidak bisa melepaskan diri dari konteks background dari mana dia berasal.

Lalu pertanyaannya adalah, bagaimana metode atau cara Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bagian dari wadah kreatifitas Mahasiswa mampu mengkomunikasikan dakwahnya terhadap lingkungan sekitarnya? Hal ini dipertanyakan karena seni dan dakwah, lebih menempatkan entitas seni dan dakwah islamiyyah sebagai dua hal yang tak terpisahkan, hadir secara utuh, bahkan salah satu menjembatani yang lain.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas. Permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini telah memotivasi penulis untuk mengkaji. maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

- Bagaimana metode dakwah sanggar nuun melalui media seni?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh sanggar nuun. Jawaban dari permasalahan itulah, diasumsikan bisa memberikan peta bagaimana Lembaga Sanggar

Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama ini mampu berfungsi sebagaimana mestinya.

2. Kegunaan

a) Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan, yaitu ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu, terutama tentang dakwah melalui seni dan budaya. Khususnya musik, sastra, teater.

b) Kegunaan bagi mahasiswa

Dapat memberikan referensi dan kontribusi kepada mahasiswa mengenai bentuk media dakwah islam melalui media seni, sebagai peran aktif umat islam dalam berdakwah melalui media seni.

E. Telaah pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengkaji skripsi yang sudah pernah membahas dakwah melalui media seni, diantaranya:

1. Skripsi saudara M. Abdillah Aminuddin, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul "Seni sebagai media dakwah" studi pesan-pesan dakwah dalam syair-syair nasyid justice Voice, namun skripsi ini hanya menjelaskan secara umum mengenai arti seni itu sendiri padahal seni adalah salah satu unsur saja dari kebudayaan.
2. Skripsi saudara Undang nindin, Mahasiswa Universitas Islam Sunan Kalijaga yang berjudul "Seni musik menurut AL-Gazali dan IBN Qayyim

AL-Jauziah. Skripsi ini hanya membahas mengenai hukum-hukum musik secara syar'iah tidak menyinggung sedikitpun tentang dakwah.

Namun pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada metode pelaksanaan dakwah melalui program acara yang diusung oleh sanggar nuun dalam setiap pementasanya yang penuh dengan spirit seni islam.

Penelitian tentang Seni sebagai media dakwah, pada faktanya telah banyak dilakukan. Banyak di antara penelitian-penelitian yang ada menemukan berbagai model konsep dakwah yang sangat beragam. Tidak hanya penelitian namun juga ada beberapa buku dan beberapa artikel Jurnal yang membahas hal tersebut.

Dari semua skripsi di atas, jarang bahkan tidak ada yang membahas tentang seni sebagai media dakwah khususnya lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya penelitian ini menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam konteks bagaimana sebuah dakwah bisa diaplikasikan bahkan bisa dikembangkan oleh siapapun dan lembaga apapun

F. KerangkaTeroitik

1. Kajian Seni sebagai media dakwah

a. Pengertian Seni

- 1) Seni dalam Ensiklopedi adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantara

alat-alat komunikasi dalam bentuk yang ditangkap oleh panca indra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau yang dilahirkan dengan gerak (seni drama, tari).¹²

- 2) Seni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa.¹³
- 3) Seni adalah kesanggupan akal manusia untuk menciptakan sesuatu karya yang bermutu dan bernilai tinggi.¹⁴
- 4) Seni berasal dari kata Sani yang artinya Jiwa yang luhur / ketulusan hati. Seni dapat pula dikatakan sebagai sebuah “Art” yang artinya barang / karya sebuah kegiatan.¹⁵
- 5) Seni adalah karya yang berasal dari peniruan bentuk alam dengan segala segi-seginya atau mendekati bentuk alam/natural.¹⁶
- 6) Seni adalah karya yang berasal dari alam, kemudian dibuat lebih indah sesuai ide dari pencipta/seniman.¹⁷

Misal: Melukis Danau dengan penambahan ide, sehingga tampak lebih indah dari aslinya.

¹² Dr. Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, hal. 13.

¹³ K. Prenc.m., et al, *Kamus Latin Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1969), hlm. 425.

¹⁴ Bayhaqi, “catatan kecil jindan” dalam [www. Definisi Seni. Com](http://www.DefinisiSeni.Com), diakses tanggal 1 januari 2010.

¹⁵ Shubert, “Makna seni” dalam [www. Seni budaya](http://www.SeniBudaya), diakses tanggal 17 November 2009.

¹⁶ Usman Salim “Natural Seni” dalam [www. Seni](http://www.Seni), diakses tanggal 20 November 2009.

¹⁷ Samsul “ Seni menurut Aritoteles” dalam [www. Seni](http://www.Seni), diakses 25 Desember 2009.

- 7) Seni ini adalah karya manusia yang lebih mengutamakan segi kreativitas fisik dan psikologis.¹⁸

Misal: Melukis danau dengan sentuhan imajinasi si seniman.

- 8) Seni adalah unsur budaya yang penting yang memberi nilai keindahan, keselarasan, dan keseimbangan.¹⁹
- 9) Seni menurut Raymond William mencakup berbagai bidang seperti seni halus (video, lukisan, arca), seni rupa, seni ukir, seni keramik, seni logam, seni tekstil, seni sastra, seni pementasan, dan seni musik.²⁰
- 10) Dr. Sidi Gazalba menyatakan bahwa seni itu indah dan indah itu adalah baik. (Seni memerlukan nilai kebaikan, kebenaran, dan Seni Islam mempunyai noktah dan tujuan yang jelas yaitu sebagai manifestasi beribadah kepada Allah.²¹

Dari pendapat-pendapat pengertian seni diatas maka dapat diambil suatu benang merang bahwa Seni yaitu curahan yang tulus, dan jujur manusia yang diwujudkan melalui karya kreatifitas dengan mengedepankan faktor estetis dan psikologis sebagai media interaksi kultural dalm bermasyarakat.

¹⁸ Kuncoro “ Seni dan Psikologi” dalam www. Arti seni” diakses 26 Desember 2009.

¹⁹ Claire Holt “Art in Indonesia” Lesbumi, Yogyakarta 2005, hlm. 65.

²⁰ Raymond William “Art” dalam www. Art, diakses 25 Desember 2009.

²¹ Dr Sidi Gazalba “Seni dan agama” Lesbumi, Yogyakarta 2006, hlm. 45.

b. Karakteristik Seni Islam

Seni Islam mempunyai noktah dan tujuan yang jelas yaitu sebagai manifestasi beribadah kepada Allah.

Menurut Islam, seni tidak boleh diklasifikasikan kepada subjek atau objek semata-mata. Ia harus dilihat sebagaimana Islam sendiri memandang sesuatu. Ia tidak dilihat pada satu sudut tertentu tetapi pada sesuatu yang menyeluruh. Selari dengan kehidupan yang telah ditentukan oleh Allah yang dimuatkan dalam firman-firman-Nya (al-Quran). Cara praktikal atau amalinya pula melalui teladan kehidupan Rasulullah s.a.w. Oleh itu, seni Islam mempunyai noktah dan tujuan yang jelas iaitu sebagai manifestasi beribadah kepada Allah. Manakala kandungannya pula seiring dengan nilai-nilai Islam²².

Seni Islam mempunyai dasar yang jelas dalam melahirkan proses kreatif di dalam berkarya. Karya seni Islam sentiasa memberikan arah tujuan kehidupan manusia yang lurus sesuai dengan fitrah manusia yang berlandaskan pengabdian, kerana Islam mengenal adanya akhirat setelah dunia. Seperti sebuah hadith Rasulullah s.a.w yang diriwayatkan oleh Ibn Majah dan Imam Ahmad, Rasulullah s.a.w bersabda kepada Umar bin al-Khattab yang ketika melihatnya mengenakan pakaian yang baru, "Kenakanlah pakaian baru; hiduplah

²² Portal Komuniti Muslimah, "Seni Islam Seni Yang Menyuburkan" dalam [www. Hanan. Com](http://www.Hanan.Com), diakses 26 Desember 2009.

secara terpuji dan matilah sebagai seorang syahid dan Allah memberimu kesenangan hidupn di dunia dan akhirat²³."

Berdasarkan tujuan dan kandungan seni Islam, maka setiap seniman Muslim mestilah memahami nilai Islam terlebih dahulu sebelum menguasai sesuatu tentang seni. Dalam ertikata lain, nilai Islamlah yang akan menjadi rujukan keseniannya. Seorang seniman yang melahirkan karya seni, tidak terlepas dari pengalaman dan kehidupan yang dijalaninya. Oleh itu, jika ia menjalani nilai Islam secara baik dan menyeluruh, maka karya seni yang dihasilkan pasti memancarkan roh keIslamannya. Adapun macaam-macam seni pertunjukan, yaitu²⁴:

1. Seni Musik

- a) Seni musik adalah ungkapan, ekspresi karya manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi bunyian.
- b) Musik adalah bunyi yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa alat musik yang dihasilkan oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, budaya, lokasi dan selera seseorang.

²³ Portal Komuniti Muslimah, "*Seni Islam Seni Yang Menyuburkan*" dalam [www. Hanan. Com](http://www.Hanan.Com), diakses 26 Desember 2009.

²⁴ Portal Komuniti Muslimah, "*Seni Islam Seni Yang Menyuburkan*" dalam [www. Hanan. Com](http://www.Hanan.Com), diakses 26 Desember 2009.

- c) Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam: Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya, Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Perkembangan seni musik terbagi dalam tiga periode:

1. Periode Awal (seni berasal dari alam)
2. Periode Perkembangan (tercipta alat bantu)
3. Periode Modern

Dalam perkembangan seni musik muncul istilah kreasi musik, yaitu membawakan lagu atau musik dengan menambahkan unsure musik lainnya berdasarkan kreatifitas seniman, sehingga lagu atau musik bias terdengar lebih indah.

Contoh kreasi musik: Membawakan lagu dengan diiringi alat musik gitar melodi, bass, drum, biola, terompet dll.

Ansambel musik adalah penyajian musik bersama yang melibatkan beberapa orang pemain.

- a. Ansambel sejenis:hanya memakai alat music sejenis
contoh: ansambel gitar (The Eagles dgn “Hotel California”)
- b. Ansambel Campuran: memakai beberapa alat musik
contoh : orkestra symponi, orkestra keroncong, orkestra melayu, orchestra gambus

2. Seni Tari

Seni tari adalah seni yang berupa gerakan-gerakan yang indah dan berirama (ritmis). Komponen utama sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan seni tari, ada tiga yaitu, wiraga, wirama, dan wirasa.

- a) Wiraga, adalah tertuju pada keterampilan memvisualisasikan setiap gerakan secara cermat dan tepat, dan hal ini akan berkaitan dengan daya ingat (hafal), penguasaan teknik - tekniknya, dan dalam membentuk gerakan tari.
- b) Wirama, adalah ketepatan dalam mengatur & mengendalikan waktu dari setiap gerakannya. Selain itu, perlu diukur pula antara ketepatan pengaturan waktu menggerakkannya dengan ketepatan dan keselarasan dengan pola irama dari musik pengiringnya.
- c) Wirasa berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan isi tarian yang disalurkan melalui pengendalian rasa atau emosinya dalam upaya menjiwai tarian yang dibawakannya.

3. Seni Teater

Seni teater merupakan seni pertunjukkan yang memadukan berbagai unsur media seni seperti gerak, tari, mau pun musik. Dengan mempelajari teater, kita bisa bereksplorasi dengan ruang

gerak kita secara bebas dan bisa memahami karakter orang lain dengan cara memerankan karakter yang berbeda dengan diri kita sendiri.

4. Seni Sastra

Sastra adalah perwujudan pikiran dalam bentuk tulisan. Tulisan adalah media pemikiran yang tercurah melalui bahasa, bahasa yang bisa direpresentasikan dalam bentuk tulisan, media lain bisa saja berbentuk gambar, melody musik, lukisan ataupun karya lingkungan binaan (arsitektur).

Sastra menjadi bagian dari budaya masyarakat. Sastra yang memuat materi yang tinggi dipelihara secara turun-temurun oleh para pujangga, banyak yang secara lisan karena media tulisan sangat terbatas, hanya daun lontar. Dalam seni sastra adalah puisi, cerpen, prosa, cerita pendek, cerita bersambung .

5. Seni Kontemporer

Pada masa kontemporer seni banyak mengalami perubahan baik secara kebendaan atau kajian estetikanya, bahkan landasan logika. Aturan-aturan yang telah ada seolah-olah dihancurkan. Yang dulu Seni menyenangkan sekarang sebaliknya. Kondisi ini terjadi karena sudah pada titik jenuh dan marah pada lingkungan, perlakuan pasar kapitalisme, dan kritikus.

Di era kontemporer ini banyak lahir bentuk seni baru, seperti:

Klik Art : adalah bentuk seni yang dalam menghasilkan karya seni menggunakan alat bantu komputer dengan program seperti corel draw, photoshop.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah hasil kreasi manusia yang dengan keindahan bentuknya penuh estetika sehingga orang senang mendengar, melihat, dan merasakannya. Seperti seni suara, lukis, drama, sastra dan sebagainya.

c. Bentuk-bentuk Seni

Seni sebenarnya mempunyai bentuk yang bermacam-macam tergantung dari penciptaannya, namun berdasarkan pengertian seni diatas, maka pembagian seni ada empat macam:

1. Seni Rupa, yaitu karya seni yang disampaikan dengan melalui media rupa, seperti lukisan, patung, ukiran, dan grafiti.
2. Seni Suara, yaitu karya seni yang disampaikan dengan media suara, baik suara benda, suara musik atau manusia, seperti vokal dan instrumen.
3. Seni Gerak, yaitu karya seni yang di sampaikan melalui media gerak, seperti tari, pantomim, drama, senam.

4. Seni Sastra, yaitu karya seni yang disampaikan dengan media bahasa, seperti puisi, cerpen, novel, dan pantun.

Dengan melihat dari beberapa pembagian seni tersebut diatas, maka penulis memfokuskan bahwa obyek dari penelitian ini adalah musik dan sastra puisi, dimana dalam syair-syair dan tema-tema yang dibawakan oleh sanggar nuun banyak mengandung seruan untuk berbuat kebajikan.

2. Kajian Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Secara bahasa, Dakwah berasal dari kata *da'a yad'u da'watan*, yang berarti mengajak, memanggil atau menyeru.²⁵ Namun, secara

²⁵ Akar kata *da'a* dengan segala bentuk dan penerapannya di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 212 kali. Lihat, Muhammad Fuad Abd al-Baqy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Al fadzih al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, TT), hal. 257-260. Adapun derivasinya dapat dipaparkan sebagai berikut: (memanggilnya/meminta pertolongannya), (memberi motivasi kepadanya), (memberinya nama), (mendoakan baik kepadanya), (mendoakan buruk), dan lain-lain. Lihat: Muhammad Ismail Ibrahim (Al-Qaahira; Dar Al-Fikr, Al 'Arabi, TT), jilid I, hal. 18. Lihat juga Muhammad Fath al-bayanuni, *al Madzkhal ila Ilmi Da'wah* (Madinah: Muassasah al-risalah,

terminologis ada banyak definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli. Amrullah Ahmad mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak manusia supaya masuk ke dalam jalan Allah secara menyeluruh baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan cita-cita Islam menjadi kenyataan kehidupan pribadi dan ummah.²⁶

Secara Istilah Dakwah, seringkali didefinisikan sebagai upaya menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, baik dengan lisan maupun dengan tulisan.²⁷ Dakwah adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan kebenaran ilahiah (agama Islam) yang diyakininya kepada pihak lain. Komunikasi ajaran itu dilakukan sebagai upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah-laku Islami.²⁸

Sementara itu, komunikasi adalah aktivitas pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, dan

1994) hal. 20. Lihat juga, Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, 1984), hlm. 439

²⁶ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Sebagai Ilmu: Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah* (Medan: Makalah, 1999), hal. 6. Lihat juga, Amrullah Ahmad (Ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Primadduta, 1993), hlm. 2

²⁷ Endang S. Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam* (Jakarta: Interprises, 1976), hlm. 87.

²⁸ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 19

berlangsung dalam sebuah konteks, dan mengharapkan adanya efek.²⁹ Komunikasi juga merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang memungkinkan setiap individu berhubungan satu sama lain dan saling mengatur lingkungannya. Ada beberapa kemungkinan yang bisa dilakukan dengan komunikasi, seperti memantapkan hubungan kemanusiaan, memperteguh sikap dan perilaku orang lain, maupun mengubah sikap dan perilaku orang lain.³⁰

Dengan demikian jelas bahwa jika dilihat dari segi proses, dakwah tiada lain adalah komunikasi ajaran Islam, di mana *da'i* menyampaikan pesan ajaran Islam melalui lambang-lambang kepada *mad'u*, dan *mad'u* menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya. Dalam prosesnya terjadi transmisi pesan oleh *da'i* dan interpretasi pesan oleh *mad'u* (objek dakwah). Proses transmisi dan interpretasi tersebut tentunya mengharapkan terjadinya *effects* berupa perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah-laku *mad'u* ke arah yang lebih baik, lebih Islami.

²⁹ Jeph A. Devito, *Human Communication: The Basic Course* (New York: Harper Collins Publisher, Fifth Edition, 1991), hlm. 5. Lihat juga, Cassandra L. Book (Ed.), *Human Communication: Principles, Contexts, and Skills* (New York: St. Martin's Press, 1998), hlm. 8.

³⁰ Cassandra L. Book, (Ed.), *Human Communication*, hlm. 8-20. Berdasarkan definisi tersebut, ada beberapa poin yang dapat dikemukakan tentang komunikasi, yaitu komunikasi merupakan sebuah proses yang merupakan simbol dan transaksi antara dua pihak yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pemantapan hubungan, serta peneguhan dan perubahan sikap dan tingkah-laku orang lain

Oleh karena itu, sebagaimana proses komunikasi yang efektif, dalam proses dakwah pun, seorang *da'i* harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang komunikasi dan teknik-teknik komunikasi yang efektif. Seorang *da'i* juga harus senantiasa memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi proses penerimaan pesan.

Wilbur Schram, mengidentifikasi ada empat faktor yang mempengaruhi penerimaan pesan dalam sebuah proses komunikasi,³¹ yaitu: *pertama*, kemampuan menerima dari komunikasi. *Kedua*, proses saling mempengaruhi; dalam hal ini semakin intensif komunikasi, maka semakin intensif interaksi sosial dan selanjutnya proses pengaruh-mempengaruhi akan semakin mudah. *Ketiga*, daya tanggap komunikasi; daya tanggap ini biasanya dipengaruhi oleh situasi komunikasi serta keterikatannya dengan norma-norma di mana dia hidup. *Keempat*, *sense of selectivity* dari komunikasi; *sense of selectivity* adalah pertimbangan untuk memilih berdasarkan pandangan komunikator terhadap pesan yang disampaikan, seberapa besar pesan tersebut menguntungkan atau merugikan dirinya.

3. Makna Dakwah dan Ruang Lingkupnya

Sebagai suatu istilah, dakwah memiliki makna sebagai konsep Islam yang mengandung pengertian menyeru kepada hal yang positif,

³¹ Willbur Schramm, *Man, Message and Media* (New York: Harper and Row Publisher, 1973), hlm. 3

yaitu positif menurut nilai dan norma agama Islam. Ada berbagai macam rumusan mengenai konsep dakwah. Syeh Ali Mahfudz misalnya, mendefinisikan dakwah sebagai usaha memotivisir orang-orang agar tetap menjalankan kebajikan dan memerintahkan mereka untuk berbuat ma'ruf serta melarang mereka berbuat mungkar, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.³²

Secara umum, makna pokok dari pengertian dakwah yang berbeda-beda itu terletak pada tiga hal: *Pertama, Amar ma'ruf nahi mungkar*. Seluruh kegiatan dakwah pada dasarnya bertujuan untuk merealisasikan kebaikan dan mengeliminasi segala hal yang menyebabkan orang semakin jauh dari jalan Tuhan Allah Swt. *Kedua, Ishlah*. Makna *Ishlah* dari dakwah ini nampak kuat pada upaya dakwah untuk meningkatkan kualitas kebaikan dan menurunkan kadar keburukan di dalam masyarakat.

Dalam makna ini dakwah dipahami sebagai segala upaya yang bertujuan untuk merubah kondisi negatif ke kondisi yang positif atau untuk memperbaharui dalam makna meningkatkan kondisi yang positif ke kondisi yang lebih positif lagi. Dengan demikian dakwah pada dasarnya adalah bersifat *taghyir* (pengubah) dari realitas sosial yang tidak/belum ilahiyah menjadi berkondisi atau berwatak ilahiyah.

³² M. Masyhur Amin, *Metoda Da'wah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta, Sumbangsih, 1980), hlm. 15.

Agama Islam, pada dasarnya mengajarkan dan mengajak masyarakat untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat sekaligus sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an [QS. Al-Baqoroh; 201]: *"Wahai Tuhan berilah kami kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akherat dan jauhkanlah kami dari azab api neraka"*. Begitu juga [QS Al-Qoshosh; 77]: *"Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepada mu (untuk kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dalam (masalah) duniawi"*.

Dengan ruang lingkup dakwah yang seperti itu, da'i diharapkan memiliki fungsi ganda, yakni melakukan aktivitas penyebaran materi keagamaan dan melakukan pendampingan masyarakat untuk isu-isu korupsi, lingkungan hidup, penggusuran, hak-hak perempuan, konflik antaragama, dan problem kemanusiaan lainnya.

4. Metode dan Tujuan Dakwah.

a. Metode Dakwah

Menurut Abdul kadir Munsyi, ada beberapa metode Dakwah, Yaitu:³³

1. Metode ceramah

³³ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 67

Metode yang dilakukan dengan lesan untuk menyampaikan materi-materi dakwah dihadapan orang banyak.

2. Metode tanya jawab

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana seseorang memahami materi dakwah dan untuk merangsang audiens agar memberikan perhatian secara penuh.

3. Metode diskusi

Metode dengan cara mendiskusikan, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan pada si penerima.

4. Metode Demonstrasi

Dengan cara memberikan teladan secara langsung, sehingga obyek dakwah sudah tertarik dulu untuk mengikuti kepada apa yang akan disampaikan.

5. Metode Infiltrasi

Metode dengan cara menyusupkan jiwa atau inti dari yang disampaikan pada saat menyampaikan materi.

6. Metode Meragakan

Yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga untuk membantu memberikan penjelasan.

7. Metode Karya Wisata

Metode yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kesuatu obyek tertentu dalam rangka menyampakai sesuatu.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah Islam adalah mengkomunikasikan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat yang terdiri dari berbagai kultur budaya. System dan bentuk sebagai strategi termasuk didalamnya pendekatan-pendekatan perlu dirumuskan sedemikian rupa, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat mudah diterima masyarakat.

Penggunaan media kegiatan dakwah harus ditekankan pencapaian tujuan semata. Jadi, harus diupayakan bagaimana sebuah pesan dapat sampai kepada sasaran secara efektif dan efisien dengan tidak mengurangi sedikitnya dari nilai-nilai yang dikandungnya. Hal ini didasari mengingat obyek yang dihadapi bersifat kompleks dan unik. Penggunaan media haruslah berpegang pada prinsip-prinsip yang ada.

Pendekatan psikologi yang mempertimbangkan unsur-unsur budaya, social, dan strukter masyarakat merupakan salah satu titik tekan dalam penyampaian pesan Islam. Dengan langkah ini kemungkinan besar,

obyek akan memperhatikan, mengamati, menghayati, dan akan mewujudkannya dalam kehidupan. Hal ini berangkat dari keyakinan dan anggapan bahwa pesan diterima sesuai dengan kondisi budaya dan kebutuhan.

Perlu diperhatikan bahwa, sebagai salah satu alternative dalam pemanfaatan seni sebagai media. Dakwah adalah usaha menelusuri jati diri atau identitas kesenian islam, dengan demikian, rasa, cipta, karsa sebagai aspek budaya dengan jiwa Islam. Dari aspek seni harus ada kesatuan bentuk ide dan gaya sebagai kreatifitas

Dakwah merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dakwah merupakan barometer (tolak ukur) penentu keberhasilan dakwah. Pada dasarnya tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang diridloi Allah SWT (Dinul Islam). Tujuan dakwah tersebut merupakan proses akhir yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah.

Jika dilihat dari materinya, tujuan dakwah meliputi tiga hal pokok yaitu :

1. Tujuan aqidah, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan, realisasi tujuan ini adalah

terbentuknya insan yang beriman dan kokohnya keimanan setiap muslim yang masih diliputi rasa keragu-raguan dalam hatinya.

2. Tujuan Syari'ah (Ibadah), yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah dsyari'atkan oleh Allah SWT. Realisasinya adalah terbentuknya insan-insan yang patuh dan takut perintah dan menjauhi larangan Tuhan (insan yang muttaqin).
3. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan terhindar dari sifat tercela.
- b. Realisasinya adalah tumbuhnya sifat-sifat terpuji yang terpancar dari tingkah lakunya, dalam kedudukannya sebagai makhluk Tuhan yang harus mengabdikan dirinya secara penuh kepadaNya (Hablumminallah), makhluk sosial yang harus menjalin hubungan dengan orang lain, dirinya sendiri, serta terhadap alam lingkungannya.³⁴

5. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan lain sebagainya. Media dakwah ini sangat penting sekali peranannya, sebab, dakwah merupakan hal yang sangat komlek dan unik, artinya dalam dakwah terdapat beberapa obyek dakwah yang berbagai macam perbedaan, seperti perbedaan dalam kemampuan, kehendak, sifat,

³⁴ Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Widjaya, 1983), cet. Ke-3. hal. 10.

kebudayaan, ideologi, dan sebagainya. Sehingga tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh da'i dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Asmuni Syukir menyebutkan bahwa media dakwah ada enam macam, yaitu:³⁵

1. Lembaga-lembaga pendidikan formal

Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin dan sebagainya. Seperti Sekolah Dasar, sekolah Menengah Pertama dan lain sebagainya.

2. Lingkungan keluarga

Disini peran kepala keluarga atau anggota keluarga yang paling berwibawa sangat penting untuk mempengaruhi keluarganya agar anggota keluarga selalu mentaati segala perintah Allah dan menjauhi larangannya.

3. Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam secara langsung adalah sebagai media dakwah, sebab organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash' 1983), hlm. 67.

berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyah.

4. Hari- hari besar islam

Momen ini bisa dimanfaatkan oleh seorang da'i secara baik dalam menyampaikan misi dakwahnya, baik bersifat pengajian maupun selamatan-selamatan disurau-surau, masjid-masjid, dan lain-lainnya.

5. Media Massa

Media ini berupa radio, televisi, surat kabar, majalah dan lain-lain, baik melalui rubrik/ acara khusus agama ataupun acara/ rubrik yang lain. Seperti sandiwara dan lain sebagainya.

6. Seni Budaya Seperti

Qosidah, dangdut, musik band, wayang kulit, sandiwara (Teater) dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai media dakwah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Sebelum penulis kemukakan metode Penelitian diskriptif, terlebih dahulu penulis tagaskan bahwa penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penggunaan metode penelitian kualitatif sangat diprioritaskan, artinya: data yang di kumpulkan adalah

tidak berwujud angka-angka akan tetapi non verbal berupa kata-kata. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

- a) Pembina Sanggar Nuun
- b) Pengurus Sanggar Nuun
- c) Warga Sanggar Nuun

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan mampu menghasilkan data-data yang berbobot. Lokasi penelitian dalam penelitian ini, adalah Lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut;

a. interview (wawancara).

Metode interview adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar.³⁶ Dalam melakukan interview, peneliti menggunakan wawancara (*interview*) bebas

³⁶ Sutrisnohadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193.

terpimpin.³⁷ Dalam wawancara ini, responden bisa memberikan pernyataan dan alasan yang telah disampaikan kepada peneliti.³⁸ Wawancara ini tetap berpedoman pada sistem yang sudah dibuat dan disiapkan agar proses wawancara tidak jauh menyimpang dari perencanaan.

Adapun informan yang diwawancarai adalah, para pelaku yang tergabung di Lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengurus inti, staf, anggota yang ada di dalamnya. Penggunaan metode ini adalah untuk mengungkap data mengenai:

1. Gambaran umum dan sejarah mengenai berdirinya sanggar nuun.
2. Perkembangan sanggar nuun dari masa ke masa.
3. Kegiatan dakwah islam baik dari dalam kampus maupun diluar kampus.
4. Pembagian materi dakwah dan metode.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan dan metode dakwah sanggar nuun.

b. Observasi.

³⁷ Sutrisnohadi, *Ibid.*, hlm. 195.

³⁸ *Ibid.*,

Metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai yang diselidiki³⁹. Observasi ditujukan langsung pada beberapa perubahan sistem komunikasi dakwah yang ada di Lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penggunaan metode ini untuk menjelaskan data mengenai Pengamatan mengenai acara dari dakwah yang diselenggarakan Lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama ini menampilkan spirit dakwah islam.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara peneliti untuk mengetahui atau menjelaskan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen⁴⁰. Adapun maksud dari menggunakan metode ini untuk mengungkapkan data-data mengenai:

1. Struktur organisasi sanggar nuun
 2. Proses dakwah yang diadakan oleh sanggar nuun
 3. Metode dakwah sanggar nuun
4. Teknik Menganalisa

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Researh II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984) cet ke-4, hlm 136

⁴⁰ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 227-228

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, maka penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif⁴¹, yaitu menyusun dan menganalisa data apa adanya dari hasil yang didapatkan dari lapangan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar/foto dan sebagainya.

Langkah selanjutnya adalah menyusun data kedalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan pada langka-langka berikutnya, kategori-kategori itu dilakukan sambil melakukan perumusan data yang diperoleh.

Setelah kita melakukan analisa, maka kita melakukan atau mengadakan pemeriksaan data mengenai keabsahan data yang kita peroleh yang berhubungan dengan cara atau metode dakwah sanggar nuun. Setelah selesai tahap ini dilanjutkan dengan melakukan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif.

Metode di atas digunakan untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang konsep pelaksanaan dakwah melalui media seni.

Ada beberapa langkah dalam penulisan laporan deskriptif kualitatif, yaitu:

⁴¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 227-228

- a). Menyusun data yang diperoleh baik dari yang bersumber dari wawancara, dokumentasi maupun dari observasi, sehingga apabila data-data tersebut akan diperlukan maka akan tersedia dan siap digunakan.
- b). Menyusun kerangka laporan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan adalah agar seluruh data tercakup dalam kerangka ini.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan diuraikan secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dan tiap-tiap bab akan terdiri beberapa sub bab sebagai rincian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan tinjauan umum mengenai profil Lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini dimulai dari sejarah berdirinya, lalu struktur kepengurusan dan visi misi serta AD/ART kemudian dibahas tentang program kegiatan dakwah Lembaga Sanggar NUUN.

Bab III, Merupakan pelaksanaan dakwah sanggar nuun yang didalamnya akan dikaji tentang metode dakwah Lembaga Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAb IV, merupakan bab penutup, yang terdiri dari: kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan serta saran-saran, dan kata penutup mengenai hasil dari penelitian baik kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun kepada sanggar nuun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat paparan dari data yang ada, lalu dianalisa untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, maka ditemukan kesimpulan penelitian bahwa:

1. Pementasan atau pertunjukan seni yang diusung oleh sanggar nuun adalah merupakan ajakan menuju kebaikan dan penuh dengan spirit seni islam.
2. Metode yang digunakan adalah metode pementasan panggung sifatnya pembacaan puisi atau musikalisasi puisi dan nyanyi-nyanyian islami yang dibawakan oleh vokalis dan penyair yang dijadikannya untuk berdakwah.
3. Model dakwahnya dengan memakai kreatifitas seni berupa pentas musik, teater, puisi, pantomim dan beberapa kreatifitas lainnya. Kreatifitas budaya yang ada di aktifitas Sanggar Nuun, dijadikan sebagai pengantar untuk menyampaikan dakwah. Melalui aktifitas seni, musik, teater, puisi dan pantomim, Sanggar Nuun berdakwah kepada masyarakat, mengajak kepada masyarakat menuju hal yang baik di dalam melaksanakan aktifitas kehidupan dunia. Kehidupan dunia dalam hal ini bisa berbentuk sosial, ekonomi, politik, agama maupun budaya. Dakwah yang dilakukan Sanggar Nuun ini seringkali merupakan bentuk dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kultural dalam bingkai masyarakat yang plural.

Semangat persatuan, menebar kasih sayang dan kedamaian, menjadi bagian dari uraian dakwah Sanggar Nuun yang dikemas dengan balutan seni musik, puisi, pantomim dan bahkan teater yang terus berkembang.

B. Saran - saran

Ada beberapa saran penting untuk diuraikan dalam penelitian skripsi ini. Di antara saran tersebut adalah,

Pertama, di dalam melakukan riset atau penelitian tentang perilaku atau tindakan, sangat menarik jika seorang peneliti tidak hanya memperhatikan perilaku atau tindakan semata, tetapi juga memperhatikan filosofi dasar mengapa seseorang melakukan hal itu. Ini penting karena setiap tindakan tidak terlepas akan nilai dan maksud serta tujuan. Begitu juga perilaku dan tindakan Sanggar Nuun dalam mengemas dakwahnya dengan berbagai kreatifitas seni dan budaya, tentu saja tidaklah hampa akan nilai dan budaya. Sanggar Nuun melakukan dakwah dengan dikemas dengan balutan seni, puisi, musik dan teater bahkan budaya tersebut. Hal terakhir inilah yang penting digali oleh seorang peneliti.

Kedua, saran penting yang layak diperhatikan adalah, ketika berupaya memahami kreatifitas seni, puisi, teater dan pantomim yang dijadikan pendekatan Sanggar Nuun di dalam aktifitas dakwahnya, interpretasi mutlak peneliti sadari amat penting untuk dikosongkan dari asumsi dan anggapan semata. Artinya, peneliti dimungkinkan untuk mendalami lebih jauh dengan

cara menyelam ke dalam kehidupan aktifitas seni dan budaya Sanggar Nuun. Hal ini penting dilakukan adalah untuk menghindari asumsi dan interpretasi yang kurang tepat atas objek yang diteliti. Tentu saja aktifitas penelitian ini tidaklah akan tergolong sia-sia ketika peneliti menyadari bahwa "ajakan baik atau dakwah menuju kebaikan", pada dasarnya bisa muncul dari institusi apa saja dengan berbagai pendekatan yang cukup variatif. Ketika ada institusi atau non-institusi melakukan upaya-upaya ajakan tindakan baik untuk menuju yang lebih baik, tentu saja hal itu merupakan bagian dari dakwah meskipun dibalut dengan berbagai kemasan dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqy, Muhammad Fuad., *al-Mu'jam al-Mufahras li Al fadzih al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Ahmad, Amrullah (Ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primadduta, 1993.
- , *Dakwah Islam Sebagai Ilmu: Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah*, Medan: Makalah, 1999.
- Al-Bayanuni, Muhammad Fath *al-Madzkhil ila Ilmi Da'wah* (Madinah: Muassasah al-risalah, 1994.
- Ali, Mukti., *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Yogyakarta, Nida, 1971.
- Al-Qahthani, Said Bin Ali., *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta; Gema Insani Press, 1994.
- Amin, M. Masyhur., *Metoda Da'wah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- Anas, Ahmad., *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang; Wali Songo Press IAIN Walisongo, 2006.
- Anshari, Endang S., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, Jakarta: Interprises, 1976.
- Bungin, Burhan., *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Cassandra L (Ed.), *Human Communication: Principles, Contexts, and Skills*, New York: St. Martin's Press, 1998.
- Devito, Jeph A., *Human Communication: The Basic Course*, New York: Harper Collins Publisher, Fifth Edition, 1991.
- Gazalba, Sidi, *Islam Dan Perubahan Sosio Budaya*, Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1983.
- Harahap, Adnan., *Dakwah Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta; Sumbangsih, 1980.

- Harahap, Nasruddin dkk., *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta; DPD Golkar DIY, 1992.
- Jani, Amri., *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*, Jakarta; Gramedia, 1988.
- Kleden, Ignas., *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke 15, 1992.
- Koentowidjojo, "Dakwah Islam dalam Perspektif Historis", dalam Amrullah Ahmad Ed., *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta; PLP2M, 1985.
- Kriyantono, Rachmat., *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Littlejohn, Stephen W., *Theories of Human Communication*, Third edition, Belmont, California; Wadsworth Publishing Company, 1989.
- Lull, James. *Media, Communication, Culture; Aglobal Approach*, NewYork; Columbia University Press, 2003.
- Mubarok, Achmad., *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung; Pustaka Setia, 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson., *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, 1984.
- Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Cet. I, Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2000.
- Natzir, Mohammad., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1998.
- Ndraha, Taliziduhu, *Teori Budaya Organisasi*, Jakarta; Penerbit Rineka Cipta, Cet. 1, 2005.
- Roeder, O.G. *Indonesia. A Personal Introduction*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Rosengren, Karl Erik., *Communication; An Introduction*, London; Sage, 2000.
- Saifullah, Jakfar Puteh., *Dakwah Tekstual dan Kontekstua; Peran dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, AK Group, Yogyakarta, 2006.

- Sambas, Sukriyadi. *Sembilan Pasal Pokok-pokok Filsafat Dakwah*, Bandung; KP Hadid; 1998.
- Schramm, Willbur., *Man, Message and Media*, New York: Harper and Row Publisher, 1973.
- Shariati, Ali., *Islam dalam Perspektif Sosiologi Agama*, Terj, Ibnu Muhammad, Bandung, Iqra, 1983.
- , *Panji Shyhadah: Tafsir Baru Islam, Sebuah Pandangan Sosiologis*, Ter. Tofan Dwi Hardjanto dan Sayyid Umar, Yogyakarta, Shalahuddin Press, 1986.
- , *Tentang Sosiologi Islam*, Terj, Saifullah Muhyidin, Yogyakarta, Ananda, 1982.
- Soeparmo, dkk. *Pola Berpikir Ilmuwan dalam Konteks Sosial Budaya Indonesia*. Surabaya: Unair Press, 1986.
- Sujatmoko, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*, Jakarta; LP3ES, 1983.
- Suparjo, "Islam dan Budaya: Strategi Kultural Walisongo dalam Membangun Masyarakat Muslim Indonesia", *Jurnal Komunika*, STAIN Purwokerto, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2008.
- Suparta, Munzier., *Metode Dakwah*, Jakarta; Kencana, 2006.
- Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, Yogyakarta, Arti Bumi Intaran, 2005.
- Sutrisnohadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta. Andi Offset, 1989.
- Tasmara, Toto., *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1997.
- Wawancara, Angket, di Sanggar Nuun, pada tanggal 14 s/d 16 September 2009.
- Yusuf, Yunan. *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian*, Munzier Suparta, (Ed.) Jakarta: Prenada Media, 2003.



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN)
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230
YOGYAKARTA 55221

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.00.9/242/VI/2010

Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : Muhammad Fakhri Usman
NIM : 03210036
Semester : XIV (empat belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : "SENI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM
PANDANGAN SANGGAR NUUN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA"

Bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal 31 Agustus 2009 dan telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Yogyakarta, 3 Februari 2010

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan



DRA. Evi Septiana Tavip Hayati, M.Si

NIP. 1964092319912032001

Pembimbing

Khadiq, S.Ag, M.Hum

NIP. 197001251999031001

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Muhammad Fakhri Usman
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 17 Agustus, 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Nyamplung, Margokaton, Seyegan Sleman
Yogyakarta
Alamat Yogyakarta : Nyamplung, Margokaton, Seyegan Sleman
Yogyakarta

ORANG TUA

Nama Ayah/ Ibu : Sardjubi/ Suharni
Alamat : Nyamplung, Margokaton, Seyegan Sleman
Yogyakarta.
Pekerjaan : wiraswasta.

PENDIDIKAN

SD : SD Margoagung, Sayegan, Sleman Yogyakarta.
MTs : MTs Al-Iman, patosan, muntilan, magelang.
SMM 1TAHUN : (Sekolah Menengah Musik) Bugisan, Kasihan,
Bantul Yogyakarta.
MA : MAN Harjobinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta.
Perguruan Tinggi [S1] : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

(Muhammad Fakhri Usman)